

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada kemajuan teknologi yang sangat canggih informasi menyebar dengan sangat cepat dan mudah untuk didapatkan sehingga kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital seperti media sosial, hp, dan akses internet. Oleh karena itu media sosial bukan hanya sekedar hiburan melainkan menjadi sarana untuk memperoleh informasi, sebagai media pembelajaran serta tempat untuk mengekspresikan diri. Namun dampak kemajuan teknologi digital menjadi tantangan besar bagi remaja, oleh karena itu hinbauan penting bagi remaja agar menggunakannya secara bijak dalam menggunakan teknologi.

Fase remaja sering dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju fase dewasa dengan menghadapi berbagai persoalan hidup. Pada fase remaja adalah fase pencarian jati diri mulailah terjadi perubahan yang sangat signifikan mulai dari fisik, emosional, sosial, ataupun spiritual, fase remaja sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, serta pengaruh dari lingkungan masyarakat dengan berbagai pengaruh positif maupun pengaruh negatif, dan sangat terdampak mulai dari penyimpangan pada perilaku, sikap ataupun melemahkan nilai-nilai moral.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi remaja pada kemajuan teknologi digital yaitu dengan berkurangnya tatakrma baik dalam *akhlakul karimah* di kalangan remaja

seperti perilaku kurang taat, kurang sopan santun, pergaulan bebas, konsumsi konten yang kurang bermanfaat di media sosial, serta hal yang sangat mengkhawatirkan adalah hilangnya semangat untuk melakukan spiritualitas dan menurunnya akhlakul karimah, dengan banyaknya pengaruh yang datang maka dari itu pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter di fase remaja. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyebarkan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi sebelumnya sebagai panutan untuk pengajaran generasi kedepannya. Sampai saat ini, pendidikan tidak ada batasan untuk menjelaskan maknanya secara menyeluruh karena sifatnya yang kompleks, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu Pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang sama keterkaitan dalam artian praktik dan teoritik keduanya sangat diperlukan dilapangan dan dipadukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024).

Dalam sudut pandang dibidang pendidikan terdapat beberapa aspek utama yang berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang remaja, yaitu mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, serta pengaruh dari lingkungan masyarakat setempat. Dari ketiga aspek tersebut adalah faktor yang sangat berpengaruh bahkan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang isinya tentang tujuan dari pendidikan nasional yang bunyinya: “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter dan menjadikan warga bangsa yang bermartabat untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa agama dan budaya, guna untuk meningkatkan potensi

anak bangsa supaya menjadi manusia yang taat dan bertaqwa kepada Allah swt, budi pekerti yang baik, sehat jasmani maupun rohani, cakap tanggap, inovasi, mandiri, serta menjadi warga bangsa yang demokratis yang bertanggung jawab” (UU RI. 2003: 6).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang wajib bagi setiap orang, dimana keberadaan pendidikan sangat penting dalam setiap aspek kehidupam sehari-hari. Tentunya disekolah adalah tempat menimba ilmu pengetahuan dari berbagai jendela dunia. Bahkan sangat menentukan para pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuannya yang benar dan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam hal positif bagi generasi emas kedepanya. Menurut Minarti (2011:192) menyatakan bahwa sekolah adalah komunitas yang mengembangkan potensi pendidikan anak bertujuan memberikan bantuan dan bimbingan terhadap aspek belajar, sosial, agama, keluarga dan karir sehingga anak didik bisa berkembang sesuai kemampuan minat bakatnya. Dalam artian sekolah adalah komunitas yang akan mengembangkan potensi anak didik masing-masing, pada dasarnya sekolah sudah menyiapkan program unggulan dan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menjadi bekal ataupun *skill* yang dapat digunakan dimasa mendatang, maka bimbingan konseling islam penting dilakukan.

Menurut pendapat Kaliyatun (2020:101) pada pengertian bimbingan konseling islam adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dan melibatkan banyak individu yang memiliki masalah yang dialami lalu diberikan solusi serta dapat diimplementasikan dikehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan syariat islam yang berlaku. Kemudian pembimbing atau konselor mengarahkan kepada individu agar dapat memahami, mempelajari, serta dapat mengimplementasikan sesuai dengan

pedoman Al-Quran dan Hadist. Dari pada itu diharapkan individu dapat melanjutkan kehidupan dengan bahagia dunia dan akhirat. Adapun bimbingan konseling islam merupakan proses bantuan seseorang (individu atau kelompok) untuk membantu menyelesaikan persoalan masalah yang dihadapinya dan dibantu oleh seorang ahli di bidangnya. Selain itu bimbingan konseling islam merupakan sebuah proses pendampingan seseorang, yang pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu atau kelompok menemukan potensi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bantuan atau arahan dari bimbingan konseling islam yang tepat dan sesuai dilembaga pendidikan sekolah akan meminimalisir dan mempercepat perkembangan proses pendidikan pada peserta didik oleh karena itu siswi bukan sekedar paham tentang intelektual akan tetapi siswi akan dibekali dengan kepribadian, kemampuan dan juga akhlak yang baik.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 Tahun 2014, tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (konseli) untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 111 tahun 2014, tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah pasal 3 menjelaskan layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam segala aspek baik pribadi, belajar, sosial, agama serta karir. Pada

intinya perkembangan seorang individu didukung oleh orang tua, dan sekolah bertanggung jawab dalam segala proses perkembangan individu disekolah dan dapat diarahkan sesuai yang diharapkan orangtua.

Menurut Sukatin, A. D., Siregar, D., & Mawaddah, S. (2022: 159-171) Menyatakan bahwa pembimbing atau konselor sebagai seseorang yang memberikan bimbingan dan konseling disekolah dan bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemampuan siswa dari berbagai aspek baik dari aspek jasmani maupun rohani tujuannya untuk siswi bisa hidup mandiri dan mampu menjalankan tugas perkembangannya sebagai hamba Allah dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya. Pada dasarnya perkembangan seorang individu didukung oleh kedua orang tua, dan sekolah bertanggung jawab dalam segala proses perkembangan individu di sekolah dan dapat diarahkan sesuai yang diharapkan orangtua. Pada dasarnya bantuan bimbingan konseling islam sangatlah penting dan berperan untuk membantu membangun *akhlakul karimah* peserta didik yang baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat nanti.

Menurut Syamsidar dan Fadillah (2020:20) bimbingan konseling islam adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan membina dan mendampingi individu atau kelompok dalam membentuk akhlak yang baik serta mengembangkan kepribadian dan kemandirian siswa melalui pendekatan individu maupun kelompok. Bahwa proses bimbingan dan konseling ialah proses pembinaan akhlak secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemandirian siswi. Sementara itu, telah melakukan berbagai upaya-upaya dilakukan dalam pembinaan akhlak. Salah satu yang menjadi wadah implementasi dari bimbingan konseling islam disekolah yaitu

melalui program keputrian. Adapun program keputrian adalah suatu kegiatan yang difokuskan untuk membimbing siswi disekolah atau madrasah yang bertujuan untuk membentuk siswi menjadi pribadi yang baik, meningkatkan wawasan, keterampilan, pemahaman seputar kewanitaan dan berakhlakul karimah. Salah satu bimbingan yang diberikan di SMP Al-Amanah Cileunyi ialah bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian, tidak hanya kegiatan keputrian namun masih banyak kegiatan-kegiatan yang lainnya contohnya seperti pramuka, ekstrakurikuler dan lainnya. Kegiatan keputrian ini membimbing atau mengedukasi para siswi mencakup pembelajaran utama tentang fiqih wanita kesehatan reproduksi, kebersihan diri, keterampilan, aqidah akhlak meliputi bagaimana menjadi seseorang muslimah yang baik.

Konsep akhlak secara universal yaitu merupakan nilai-nilai moral yang berlaku untuk semua manusia tanpa dibatasi maupun kondisi tertentu. Nilai ini bersifat umum dan menjadi dasar dalam kehidupan sosial. Seperti berlaku untuk semua orang serta bersumber dari ajaran islam sehingga menjadi fondasi utama pembentukan karakter. Seperti sifat jujur, Amanah, sabar, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru serta tolong menolong. Kaitannya dengan kegiatan keputrian, yaitu akhlak universal dapat ditanamkan melalui pembiasaan sikap baik dalam keseharian contoh seperti disiplin, sopan santun, ataupun keteladanan pembimbing (guru BK) serta didukung dengan penyampaian materi keislaman seperti ceramah maupun diskusi. Maka kegiatan keputrian tidak hanya fokus pada aspek perempuan tetapi juga dapat memperkuat nilai dasar akhlak yang harus dimiliki setiap individu.

Konsep akhlak secara khusus adalah nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kondisi, peran, dan karakteristik dalam hal ini adalah siswi (remaja perempuan). Bersifat kontekstual (sesuai peran dan kebutuhan). Serta lebih spesifik pada pembinaan perempuan serta menyesuaikan perkembangan psikologis siswi (remaja perempuan). Akhlak khusus pada siswi seperti menjaga aurat dan berpakaian sesuai syariat, menjaga kehormatan diri, memiliki rasa malu, perilaku lembut dan santun, menjaga pergaulan (tidak bebas), memahami kodrat dan peran sebagai perempuan muslimah.

Sehingga kaitannya dengan kegiatan keputrian ialah menjadi media utama untuk memberikan pemahaman tentang fiqih wanita, menanamkan kesadaran menjaga diri dan kehormatan, membimbing siswi dalam menghadapi masa pubertas, membentuk identitas sebagai muslimah yang berhak mulia. Oleh dari itu akhlak yang khusus ini sangat relevan karena menysasar kebutuhan nyata siswi smp yang sedang dalam masa perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi kab Bandung. Saat itu, penulis bertemu dengan seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang sekaligus koordinasi di unit bimbingan konseling yaitu ibu ulfiati sania azizah. Setelah melakukan pengamatan awal dan informasi yang diperoleh oleh penulis, terdapat beberapa siswi menunjukkan sikap kurang sopan dalam berintraksi, seperti berbicara dengan nada tinggi kepada teman sebaya, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keputrian yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-

Amanah Cileunyi yang pada dasarnya berfokus pada akhlakul karimah serta perilaku siswi.

Oleh sebab itu, konselor atau guru bimbingan konseling islam disekolah melakukan beberapa upaya pencegahan dan memberikan edukasi melalui kegiatan keputrian untuk memberikan contoh akhlak serta perilaku agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga bisa di amalkan dikehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian ini diwajibkan bagi seluruh siswi dan sudah menjadi agenda rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan siswi dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah seperti halnya, menghormati orang tua, sodara, teman, guru, disiplin, tanggung jawab dan budi pekerti yang baik.

Pada dasarnya mengacu latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian mengenai bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi yang memiliki tugas dan peran penting disekolah, tugas dan peran bimbingan konseling islam ini sangat diperlukan agar dapat mendukung pembelajaran dari aqidah akhlak yang telah dipelajari bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah para siswi. Setelah pemaparan diatas maka dipandang menarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Melalui Kegiatan Keputrian Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian yang ada di SMP Al-Amanah Cileunyi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian yang ada di SMP Al-Amanah Cileunyi?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di SMP Al-Amanah Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui program bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian yang ada di SMP Al-Amanah Cileunyi.
2. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling islam kegiatan program keputrian yang ada di SMP Al-Amanah Cileunyi.
3. Mengetahui hasil dari bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di SMP Al-Amanah Cileunyi.

D. Kegunaan Penelitian

Pada suatu penelitian akan memiliki dampak yang baik apabila penelitian tersebut memiliki manfaat untuk pengembangan keilmuan dan dapat membekali keilmuan agama untuk menjadikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya kegunaan penelitian penulis berharap adanya kebermanfaatan untuk para pembacanya antara lain:

1. Akademik

Dalam proses penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan konseling islam serta dapat dijadikan tambahan informasi. Umumnya bagi mahasiswa/i fakultas dakwah dan komunikasi dan khususnya bagi mahasiswa/i di jurusan bimbingan konseling islam dalam penelitian bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Praktik

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan serta membantu para siswi, lembaga-lembaga pendidikan, para mahasiswa/i di fakultas dakwah dan komunikasi, guru bimbingan konseling islam, dalam bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam merupakan proses bantuan kepada seseorang maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah psikologis yang akan dibantu secara ilmiah oleh seorang konselor profesional dibidangnya. Bimbingan konseling islam adalah proses pendampingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli (siswi) untuk membantu mereka mengatasi masalah, membuat keputusan, serta pengembangan potensi diri. Tujuan utama bimbingan konseling islam adalah untuk mendukung perubahan positif dalam kehidupan individu, baik dalam aspek emosional, sosial, pendidikan, agama, karir melalui pemberian pemahaman, nasihat, dan strategi penyelesaian masalah. Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi agar dapat menjalankan fitrahnya dengan baik dalam aspek akal, pikiran, keimanan dan kejiwaan (Kuliyatun, 2020: 101).

b. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian adalah suatu kegiatan yang di fokuskan untuk membimbing siswi disekolah atau madrasah yang bertujuan untuk membentuk siswi menjadi pribadi yang baik, meningkatkan wawasan, keterampilan dan berakhlakul karimah. Kegiatan Keputrian ini membimbing atau mengedukasi para siswi mencakup pembelajaran tentang kewanitaan seputar pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi, kebersihan diri dan keterampilan. Pembelajaran tentang akhlak meliputi bagaimana menjadi muslimah yang baik. Menurut Muhaimin, (2008:156) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti keputrian dirancang untuk membantu peserta didik berkembang sesuai potensi, minat, bakat serta kebutuhannya, dan hal ini dilakukan oleh pendidik secara terstruktur.

c. Akhlakul karimah

Dalam islam, akhlakul karimah dianggap menjadi refleksi dari iman seseorang dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan mulia yang mencerminkan perilaku mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Akhlakul karimah mencakup berbagai sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kedermawanan, serta adil dan penuh kasih sayang. Konsep ini menekankan bahwa akhlakul karimah yang baik adalah inti dari kehidupan yang diridhoi Allah.

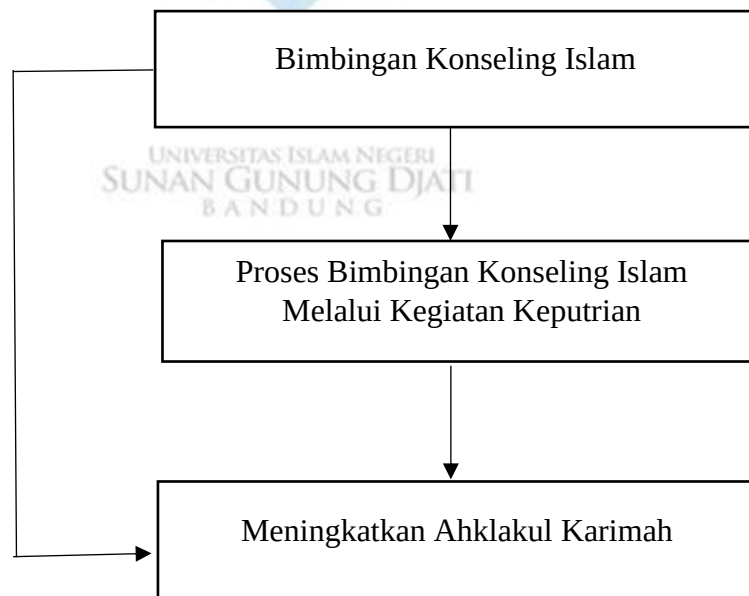
- 1) Ibnu Rasyid: Akhlakul Karimah merupakan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat mulia dan menunjukkan kesempurnaan iman kepada Allah. (Rangkuti. J. A, :2024).
- 2) Ibnu Miskawah: Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menghasilkan Tindakan atau perbuatan tanpa berpikir panjang atau melakukan pertimbangan (Miskawai, 1999: 51).
- 3) Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik ialah dasar dari kehidupan yang sejahtera dalam islam. ia menyatakan bahwa akhlakul karimah tidak hanya tercermin dari perilaku luar, tetapi juga niat dan

perasaan tulus dalam setiap tindakan. lalu Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlakul karimah adalah jalan menuju kesempurnaan hidup yang mengarahkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ramadani, S., & Sofa, A. R, 2025).

Beberapa gagasan diatas mengenai akhlakul karimah bahwasannya penulis dapat simpulkan, akhlakul karimah adalah inti dari moralitas seseorang dalam islam yang harus diterapkan atau dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kehidupan yang tenang, aman, damai, dan penuh berkah.

2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian dirancang atau dibuat kerangka konsep agar memudahkan dalam kegiatan penelitian terhadap fenomena yang akan diamati.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung yang bertempat di Jl. Raya Cinunuk No. 186, Cinunuk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos. 40623. Alasan penulis mengambil tempat penelitian tersebut terdapat kesesuaian dengan objek yang akan diteliti mengenai bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi serta terdapat informasi yang akurat untuk keberjalanan penelitian berlangsung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara untuk melihat dan memahami kompleksitas permasalahan dunia nyata. Dalam penelitian, mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang beranggapan bahwa kebenaran suatu realita sosial merupakan hasil kontruksi sosial serta bersifat relatif (Sri, 2010: 96). Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang berlandaskan *kontruktivisme*. Paradigma konstruktivis berpandangan bahwa realitas sosial bukan sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui pengalaman, pemaknaan, serta interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya memahami realitas sosial dari perspektif partisipan, bukan dari asumsi peneliti semata.

Menurut murdiyanto, (2020) menyatakan bahwa paradigma adalah landasan pemikiran untuk memahami fenomena apakah realitas dilihat sebagai satu-satunya atau sebagai banyak versi realitas. Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan

paradigma post-positifisme, dimana peneliti menerima bahwa realitas tidak sepenuhnya objektif tetapi dipengaruhi oleh interaksi peneliti dengan objek. Paradigma merupakan cara dasar kita melihat dunia apakah kita percaya ada satu kebenaran atau banyak kebenaran yang bisa kita percaya dan kebenaran itu tergantung sudut pandang masing-masing. Dalam riset kualitatif, biasanya dipilih pandangan yang mengakui bahwa realitas bisa dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti, sehingga pentingnya memahami makna dari sudut pandang individu.

Penelitian akan mendeskripsikan tentang bagaimana bimbingan konseling islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi. Fokus dalam penelitian yaitu bagaimana proses bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menghasikan data diagnosis, lalu metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif yang akan ditinjau dari tujuan penelitian mengenai bagaimana proses bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan, pengamatan, wawancara, atau studi dokumen untuk mengumpulkan data. Data dianalisis secara induktif, dengan membangun teori dari bawah ke atas (*Grounded Theory*), serta dianalisis secara deskriptif, lebih memfokuskan pada proses ketimbang hasil. Masalah

penelitian diatas dibatasi sesuai fokus yang telah ditentukan. Validitas data diperiksa dengan kriteria tertentu seperti trigulasi, pengecekan, dan uraian rinci. Penelitian bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan, sementara hasil penelitian didiskusikan dan disepakati bersama dengan sumber data yang terlibat (Eriyanto, 2012:13).

Dalam penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, seluruh data yang didapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui serta mendeskripsikan bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung (Sugiono, 2017).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian menggunakan kualitatif dengan berbentuk deskriptif, maka dari itu akan menjawab fokus penelitian ini:

- 1) Data terkait program bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.
- 2) Data terkait proses bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

- 3) Data terkait hasil bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer serta data skunder, dimana sumber data sangat dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dilapangan yang didapatkan dari pihak guru bimbingan konseling dan pembimbing keputrian yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2) Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, buku, dokumen serta arsip yang mendukung dalam penelitian, data ini juga bisa memperkuat dan melengkapi data primer yang akan diteliti.

5. Penetapan Informan

a. Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian, sangat dibutuhkan informan yang tepat yaitu orang yang betul mengetahui dan terlibat yang akan diteliti oleh peneliti, oleh karena itu data yang didapat akan berpengaruh pada data penelitian yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiono, (2016:119) informan dalam penelitian

kualitatif merupakan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian serta diyakini dapat memberikan informasi yang diperlukan. Berikut informan dalam penelitian yaitu:

- 1) Informan Primer/Utama (Pokok) adalah orang yang dapat memberikan informasi mendalam dan ikut terlibat langsung dilapangan dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yaitu dari pembimbing dan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi.
- 2) Informan Sekunder (Tambahan) adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait permasalahan yang diteliti, yaitu: siswi, guru kesiswaan, ataupun psikolog.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman atau sifat yang diperlukan supaya memberikan wawasan yang lebih mendalam serta spesifik terhadap penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian mengenai bimbingan konseling islam melalaui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan, bagaimana proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung mengenai bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi. Pada penelitian kualitatif, observasi sangat optimal digunakan untuk mengamati kondisi, tingkah laku atau kondisi yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2015:203).

Pada saat observasi di lapangan peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan menggunakan observasi partisipatif ini maka dari itu peneliti akan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi. Dengan ini peneliti mendapatkan informasi data serta bagaimana teknik yang digunakan oleh pembimbing.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua pihak yang dilakukan dengan tujuan tertentu, ialah pihak yang mewawancara dan pihak yang akan diwawancara (*interview*). Metode penelitian kualitatif menurut J.Meloeng, (2006) menyatakan

wawancara dalam penelitian ini yaitu menggali sebuah informasi yang akan diteliti terkait data yang dibutuhkan dalam bimbingan konseling islam melalui kegiatan keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi di sekolah menengah pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan terkait bimbingan konseling islam melalui program keputrian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi. Adapun data yang diperoleh diantaranya mengenai program bimbingan, tujuan dilaksanakan program keputrian, metode, materi, media, teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Menjadi informan sasaran dalam wawancara penelitian ini guru bimbingan konseling, pembimbing dan siswi Sekolah Menengah Pertama Al-Amanah Cileunyi Kab. Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat, menyimpan informasi, jejak peristiwa, sebuah memori atau kenangan yang telah berlalu, dokumentasi beragam macam dapat berbentuk gambar, tulisan, dokumen. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dapat dilakukan dengan mengambil foto, merekam hasil wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait data proses bimbingan konseling islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam penelitian dokumentasi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan, memilih, dan mengolah informasi pendukung untuk keberhasilan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan dokumentasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik untuk penentuan keabsahan data pada penelitian dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi. Data dapat diperoleh dari observasi, wawancara dengan pembimbing, guru bimbingan konseling dan siswi, serta dokumentasi sekolah, untuk memverifikasi temuan dan menghasilkan hasil yang lebih akurat. (Sugiono, 2014:42).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berulang kali Sugiono, (2016:264). Teknik analisis data kualitatif bertujuan untuk perpektif partisipan melalui interpretasi mendalam. Berikut beberapa teknik analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari observasi lapangan dirangkum dan dipilih kembali, data yang paling pokok yang akan digunakan dan dipusatkan pada hal yang penting sesuai penelitian yang akan diteliti dan membuang data/informasi yang tidak relevan denga topik yang akan diteliti. Tujuan pada reduksi data ialah untuk merangkum, menyederhanakan, dan pengorganisasian data agar lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, maupun skema supaya memudahkan penarikan kesimpulan. Pada penyajian data ini sangat membantu peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan untuk penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis, selanjutnya penarikan kesimpulan diambil untuk menemukan hubungan atau makna tertentu. Kesimpulan juga dapat berubah jika ada temuan baru yang relevan selama proses penelitian.

